ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMK MUHAMAMDIYAH 2 YOGYAKARTA

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN CLASS XI STUDENTS COMPETENCE OF OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES OF SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Septi Andini, Nadia Sasmita Wijayanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: septiandini.2019@student.uny.ac.id, nadiasasmita@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat berwirausaha siswa; (2) menganalisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa; (3) mengetahui faktor penghambat minat berwirausaha siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Subjek penelitian merupakan siswa MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis menggunakan interaktif Miles & Huberman. Keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat berwirausaha siswa cukup baik namun perlu ditingkatkan. Adapun indikator yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kreativitas dan inovasi, berani mengambil resiko, kemandirian, kepemimpinan dan berorientasi pada masa depan; (2) Faktor mempengaruhi minat berwirausaha siswa terdiri dari faktor pribadi, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor pendidikan (sekolah); (3) Faktor penghambat minat berwirausaha siswa yaitu keterbatasan modal dan kurangnya kesadaran akan peluang, seperti kurangnya kepercayaan diri, takut rugi, takut mengambil resiko, serta memilih bergantung pada pekerjaan tetap.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Faktor Pengaruh, Faktor Penghambat

Abstract

This research aims to: (1) determine students' entrepreneurial interests; (2) analyzing factors that influence students' entrepreneurial interest; (3) knowing the factors inhibiting students' entrepreneurial interest. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The research subjects were MPLB students at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Data collection techniques include observation, interviews and documentation, analysis techniques using interactive Miles & Huberman. The validity of this research data is triangulation. The research results show that: (1) students' interest in entrepreneurship is quite good but needs to be improved. The indicators that influence interest in entrepreneurship are self-confidence, task and results oriented, creativity and innovation, courage to take risks, independence, leadership and future orientation; (2) Factors influencing students' interest in entrepreneurship consist of personal factors, family environmental factors, social environmental factors, and educational (school) factors; (3) Factors inhibiting students' interest in entrepreneurship are limited capital and lack of awareness of opportunities, such as lack of self-confidence, fear of loss, fear of taking risks, and choosing to depend on a permanent job.

***Keywords**: Interest in Entrepreneurship, Influence Factors, Inhibiting Factors*

Pendahuluan

Pada dasarnya lulusan SMK diharapkan tidak hanya siap bekerja, namun juga harus menanamkan minat berwirausaha supaya ketika lulus mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran yang ada. Masih banyak dari lulusan SMK yang memilih untuk bekerja sebagai karyawan atau pegawai daripada membuka lapangan pekerjaannya sendiri (Setiawan, 2019). Berdasarkan data Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, menargetkan presentase pelaku wirausaha muda sebanyak 4% di tahun 2024, tetapi saat ini masih 2% di antaranya lulusan SMK (**https://bisnis.tempo.co**). Melalui hal tersebut maka dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana siswa SMK memiliki sebuah bisnis yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan (Afnita, 2023). Sehingga saat ini Indonesia masih membutuhkan lulusan yang perlu menjadi wirausaha supaya mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri (Sipayung et al., 2023).

Siswa diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian negara sesuai dengan salah satu misi Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2014 yaitu memberdayakan SMK dalam menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan berbagai entitas bisnis yang relevan dalam bentuk *teaching industry*. Namun demikian, yang terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Data Siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang memiliki usaha

Keterangan Kelas	Memiliki bisnis	Tidak memiliki bisnis
X	0	21
XI	4	18
XII	0	23
Jumlah	4	62

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas X sampai dengan kelas XII MPLB yang memiliki usaha hanya 4 orang. Apabila dipersenkan yaitu sebesar 6% siswa yang memiliki usaha sehingga dapat dikatakan sangat sedikit. Kemudian, rata-rata siswa MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ketika lulus akan lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan berwirausaha. Adapun keunggulan apabila menjadi pengusaha yaitu memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, menjalin relasi yang luas serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menyampaikan bahwa minat berwirausaha siswa masih rendah dilihat dari selama proses pembelajaran ketika guru memberi tugas beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga mengakibatkan adanya keterlambatan saat pengumpulan. Selain itu, kreativitas dan inovasi yang dimiliki siswa dalam menciptakan suatu ide baru maupun produk baru dirasa masih kurang. Sementara itu, apabila dilihat dari capaian pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan bahwa (1) peserta didik mampu mengaktualisasikan kompetensi-kompetensi konsentrasi keahlian yang dipelajarinya dengan menghasilkan produk (barang dan/ atau layanan jasa) yang sesuai, inovatif, memiliki nilai ekonomis dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, serta (2) peserta didik juga akan mampu membangun usaha (berwirausaha) yang berkelanjutan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, baik usaha yang terkait dengan keahlian kejuruannya maupun usaha- usaha lainnya yang lebih sesuai dengan perkembangan pasar. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mencapai capaian pembelajaran yang berlaku.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2022 jumlah penduduk negara Indonesia didominasi oleh usia produktif yakni 15-64 tahun sebanyak 190.969 juta orang, terdiri dari 96.684 juta penduduk laki-laki dan 94.285 juta penduduk perempuan (https://indonesiabaik.id). Tingginya populasi usia produktif di Indonesia yang tidak

sebanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan sebanyak 133.820 juta orang (https://dataindonesia.id), menyebabkan masyarakat Indonesia memerlukan terobosan baru untuk meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan demi memajukan perekonomian Indonesia saat ini.

Kewirausahaan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi permasalahan yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya minat berwirausaha dapat menjadi salah satu pendorong untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan yang terjadi saat ini (Adnyana & Purnami, 2016). Selain itu, menjadi pengusaha mampu meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovasi diri yang dapat mengubah sumber daya menjadi produk yang dibutuhkan masyarakat. Generasi muda di Indonesia saat ini perlu mengubah pola pikir agar tidak hanya ingin bekerja setelah lulus namun penting bagi siswa untuk memikirkan bagaimana memiliki minat menjadi penguasaha supaya mampu membangun lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan sesuai yang diinginkan (Wigunadika, 2021). Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pengusaha muda dengan memberikan akses ke pendanaan dan pelatihan. Maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penelitian ini akan membahas mengenai "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beriwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta".

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. (2) menganalisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta serta (3) mengetahui faktor penghambat minat berwirausaha siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin (2013) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif tidak bergantung pada statistik atau perhitungan lain untuk sampai pada kesimpulannya. Creswell (2015) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan proses mendeskripsikan suatu peristiwa diikuti dengan alur induktif yang kemudian ditarik suatu kesimpulan atau generalisasi dari peristiwa tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan alamat di Jalan Tukangan No.1, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian diambil dari populasi dan sampel yang merupakan siswa Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas XI. Siswa berperan sebagai informan yang akan memberikan informasi langsung terkait minat berwirausaha. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Jumlah siswa yang akan menjadi subjek penelitian yaitu 6 informan. Selain itu, untuk mendapatkan informasi lebih lengkap, maka peneliti membutuhkan narasumber lain yang memiliki pengetahuan tentang minat berwirausaha siswa yaitu 2 guru terdiri dari guru yang mengampu mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Waka Kurikulum.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara siswa kelas XI MPLB dan jawaban wawancara Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Waka Kurikulum. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi antara lain sebagai berikut:

1. Observasi
   Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan cara mengamati di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati kegiatan yang ada pada lokasi penelitian yang dapat berguna untuk mengetahui minat berwirausaha pada setiap mahasiswa. Jenis observasi pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipatif pasif. Observasi partisipasi pasif dilakukan melalui pengamatan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan mendengarkan apa yang informan sampaikan. Stainback (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan selama 2 kali pertemuan yang terdiri dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik pada kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Wawancara
   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi tentang suatu hal yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi setruktur. Jenis wawancara semi struktur pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2017).

   Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Waka Kurikulum dan 6 siswa kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat instrumen penelitian, mempersiapkan alat wawancara, kemudian melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa tulisan, rekaman dan gambar. Melalui tulisan, rekaman dan gambar akan sangat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti agar dipercaya sebagai bukti penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang telah diuji dan dikonfirmasi oleh ahli. Observasi pada penelitian ini meliputi suasana pembelajaran, merode pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran serta keaktifkan siswa di kelas. Wawancara terkait minat berwirausaha, faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, dan faktor yang menghambat minat berwirausaha. Kemudian dokumentasi penelitian meliputi observasi, wawancara, presensi siswa, dan data lulusan berwirausaha.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Interaktif dari Miles & Huberman. Untuk langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
   Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Penelitian ini mengumpulkan data melalui apa saja yang dilihat, didengar, diamati serta direkam. Pada pengumpulan data, peneliti melaksanakannya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data Reduksi (*Data Reduction*)
   Proses reduksi data merupakan tahap kedua dalam tenik analisis data. Reduksi data merupakan langkah analisis data untuk menggolongkan, memilih yang penting dan baru, mengarahkan, membuang hal-hal

yang tidak perlu, sehingga data yang dihasilkan berupa narasi maupun kesimpulan baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti berusaha menemukan data yang valid sehingga dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni terkait indikator minat berwirausaha siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

3. Penyajian Data (*Data Display*)
   Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya. Tujuan dalam melakukan *display data* atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Pada penelitian ini penyajian data dapat berupa transkrip wawancara, analisis data, penggunaan kutipan, penyusunan temuan, perbandingan dengan literatur, serta refleksi dan pertimbangan.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)
   Penarikan kesimpulan dapat diambil dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara narasumber. Penarikan kesimpulan dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti merangkum temuan utama dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian, literatur yang relevan serta memberikan saran beberapa pihak dan penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Minat berwirausaha

a. Terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi, dapat dilihat dari pembelajaran teori di kelas maupun dalam berbagai kegiatan pembelajaran praktik seperti *Market Day*. Namun, untuk sebagian besar siswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah terkait produk yang akan dijual sehingga perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

b. Rata-rata siswa kelas XI MPLB mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Untuk perolehan nilai pada setiap siswa juga sudah melampaui KKM yaitu di atas 80. Namun, tidak berlaku untuk seluruh siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta karena terkadang masih terdapat siswa yang harus selalu diingatkan untuk menyelesaikan tugas dan perlu didampingi di rumah ketika belum mengerjakan ujian.

c. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki siswa XI MPLB SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum sepenuhnya tercapai, karena masih terdapat beberapa siswa yang ragu-ragu dan belum memiliki tujuan untuk berbisnis. Namun, kebanyakan siswa sudah menunjukkan kreativitas dan inovasi selama proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai dengan pernyataan Ibu Sellyana selaku Guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Tetapi masih perlu adanya pendampingan antara guru dengan siswa supaya siswa lebih berani menyampaikan ide-ide yang dimiliki sehingga mendukung siswa untuk berwirausaha karena siswa belum mampu mengembangkan ide bisnis sendiri atau mencari peluang di luar kelas.

d. Rata-rata siswa memiliki keberanian atas keputusan yang diambil. Apabila terjadi sesuatu yang kurang diinginkan, siswa mampu menerima resikonya seperti misalnya kerugian. Namun, tidak semua siswa berani dalam mengambil resiko tersebut, sesuai dengan pengakuan guru masih terdapat beberapa siswa yang ketakutan untuk mengeksplor.

e. Siswa sudah menunjukkan sikap mandiri, namun untuk beberapa siswa masih perlu ditingkatkan. Sikap mandiri dapat dibuktikan dari adanya kegiatan *market day*.

f. Siswa yang ditunjuk atau diberi kepercayaan menjadi ketua di

lingkungan kelompok, siswa mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru ataupun tugas dari anggota kelompok. Namun di sisi lain, beberapa siswa mengaku belum pernah menjadi ketua.

g. Siswa ingin mencapai tujuan yang hampir sama yaitu memperdalam ilmu tentang kewirausahaan dan meningkatkan minat berwirausaha agar kedepannya mampu memiliki usaha sesuai harapan siswa. Sedangkan guru memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa sesuai visi dan misi sekolah yaitu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kemandirian dalam berwirausaha.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

   a. Pribadi

      Beberapa siswa mengaku memiliki minat berwirausaha namun belum sepenuhnya terwujud, untuk saat ini hanya sekedar rencana dan belum ada yang memiliki usaha. Namun, siswa memiliki kemampuan untuk mendukung kegiatan berwirausaha salah satunya promosi. Sedangkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tidak dapat dipastikan akan selalu fokus

   b. Keluarga

      Keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Karena siswa dapat belajar dari pengalaman keluarga siswa terkait dunia wirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga juga menjadi peran utama untuk membantu memberikan modal atau pendanaan untuk siswa apabila ingin berwirausaha.

   c. Sosial

      Lingkungan sekitar terutama lingkup teman sebaya sangat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha. Hubungan antara siswa dengan teman saling mendukung satu sama lain terkait bisnis.

   d. Pendidikan (sekolah)

      Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan belum sepenuhnya sesuai dengan visi dan misi sekolah. Menurut siswa visi dan misi sekolah belum sepenuhnya tercapai, namun pendapat guru menyampaikan bahwa sejauh ini guru sudah berusaha untuk mencapai visi dan misi tersebut.

3. Faktor-faktor penghambat minat berwirausaha siswa

   Faktor utama yang menghambat minat berwirausaha siswa yaitu keterbatasan modal. Keterbatasan modal untuk memulai bisnis dapat menjadi hambatan besar bagi siswa. Siswa mungkin kesulitan mendapatkan dana awal yang diperlukan. Kemudian yang selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran akan peluang yang ada, seperti kurangnya kepercayaan diri untuk memulai bisnis.

Pembahasan

1. Minat Berwirausaha

   Untuk mengukur minat berwirausaha siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

   a. Percaya diri

      Kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas XI MPLB hanya selama proses pembelajaran saja, sedangkan dalam menciptakan maupun mengembangkan bisnis siswa kurang mengaku kurang percaya diri. Selama diberikan tugas untuk praktik *market day*, siswa sudah mampu menunjukkan sikap kepercayaan diri. Seluruh siswa mampu mengikuti pembelajaran praktik tersebut dengan sangat antusias. Selain itu, keterlibatan siswa untuk bertanya maupun aktif memberikan umpan balik selama proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah baik. Namun, untuk kepercayaan diri dalam berwirausaha, sebagian besar siswa masih memiliki belum memiliki kepercayaan diri apabila ingin memasarkan produk dikarenakan merasa adanya pesaing yang sudah banyak.

      Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kunci untuk memotivasi siswa agar percaya diri dalam menjalankan usaha yaitu dengan membangun karakter kewirausahaan, temasuk rasa percaya diri, optimis, mandiri, jujur, integrasi, kedewasaan, keseimbangan dan usaha yang kuat (Wardhani & Nastiti, 2023). Sekalipun guru tidak sering berkomunikasi dengan siswa, melalui aspek peran guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi siswa dalam berwirausaha terutama pada saat proses pembelajaran di kelas.

Dapat diketahui bahwa penting bagi setiap pengusaha untuk memiliki rasa percaya diri yang kuat dan kemampuan berfikir strategis yang terbaik agar dapat memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat (Apriyanti, 2020). Tidak percaya diri dalam berwirausaha adalah tantangan yang harus dihadapi oleh para pengusaha, terutama yang baru memasuki dunia bisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik namun hanya sekedar selama proses pembelajaran saja, tidak berlaku apabila siswa terjun langsung untuk berwirausaha sendiri. Siswa belum memiliki keberanian yang tinggi untuk bersaing ataupun ketika memasarkan produk. Selain itu, guru memiliki peran penting untuk mempengaruhi siswa agar memiliki kepercayaan diri. Maka dari itu, guru harus mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk mendukung minat berwirausaha siswa.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Siswa mampu berorientasi pada tugas dan hasil, didapatkan dari hasil wawancara rata-rata siswa kelas XI MPLB mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk hasil nilai dari tugas siswa juga sudah mendapatkan di atas rata-rata yaitu melampaui 80. Menurut hasil penelitian oleh Nurlaela et al. (2017) menunjukkan bahwa sikap berorientasi pada tugas dan hasil berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) pemilik usaha. Hal tersebut sesuai dengan perolehan nilai siswa kelas XI MPLB yang melampaui rata-rata. Harapannya dengan adanya kemampuan menyelesaikan tugas dapat memberikan pemahaman tentang wirausaha. Kemudian, interaksi antara tugas dan hasil dapat membentuk siklus umpan balik yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hasil positif dari tugas-tugas wirausaha juga dapat memicu minat lebih lanjut dalam melakukan tugas-tugas serupa di masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikaitkan bahwa sikap berorientasi pada tugas dan hasil akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Apabila siswa telah mampu mengasah sikap tersebut, maka otomatis siswa akan lebih mudah untuk memiliki minat berwirausaha.

c. Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas dan inovasi merupakan kedua hal yang saling berkaitan. Kreativitas dan inovasi siswa belum sepenuhnya tercapai, karena masih terdapat beberapa siswa yang ragu-ragu dan belum memiliki tujuan untuk berbisnis. Para siswa belum mampu menggali kemampuannya secara maksimal. Hanya beberapa siswa di antaranya yang sudah menunjukkan sikap kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Kreativitas dan inovasi sangatlah penting selaras dengan pendapat Ardiansyah et al. (2020), bahwa sebuah produk akan di beli oleh pelanggan tergantung dari produk itu dapat memenuhi selera pelanggannya atau tidak. Misalnya bentuknya, warnanya, ukurannya, fitur-fiturnya juga harga dan pelayanannya disesuaikan dengan selera pelanggannya, produk harus diciptakan dengan berbagai perbedaan dengan usaha sejenis, sehingga konsumen dapat memilih dan memilah mana produk yang baik menurutnya.

Maka dari itu, penting bagi siwa sebagai calon pengusaha memiliki kreativitas dan inovasi yang menarik agar mendapatkan perhatian dari konsumen. Kreativitas dan inovasi yang

dimaksud bukan hanya menciptakan produk baru namun mampu mempertahankan kualitas produk agar tetap menjadi produk yang unggul dibandingkan produk dari para pesaing lain.

d. Berani mengambil resiko

Berdasarkan wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa mereka berani mengambil resiko. Namun, keberanian mengambil resiko pada siswa XI MPLB menunjukkan tidak semua siswa berani dalam mengambil resiko tersebut, terdapat beberapa siswa yang masih ketakutan untuk mengeksplor.

Berdasarkan penelitian Wulandari & Awaliyati (2020), bahwa laki-laki memiliki keberanian mengambil risiko yang lebih besar daripada perempuan, tidak terdapat perbedaan keberanian mengambil risiko berdasarkan latar belakang keluarga, serta tidak terdapat perbedaan keberanian mengambil risiko berdasarkan pengetahuan wirausaha.

Selain itu, jika dikaitkan dengan pendapat Wulandari & Awaliyati maka wajar apabila masih terdapat beberapa siswa yang takut mengambil resiko. Karena memang siswa XI MPLB mayoritas perempuan sehingga lebih kecil peluangnya untuk berani mengambil resiko dibandingkan laki-laki. Tak heran di lingkungan sekitar lebih banyak pengusaha laki-laki dibandingkan pengusaha perempuan. Hal ini sesuai dengan data pengusaha yang ada di Indonesia menurut Databoks, yang menyatakan bahwa apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, mayoritas atau 79,5% pengusaha di Indonesia merupakan laki-laki.

e. Kemandirian

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, kemandirian siswa sudah dikategorikan baik, di mana selama ini ketika proses pembelajaran telah menunjukkan sikap mandiri. Terutama saat diadakannya praktik *market day* sangat mempengaruhi kemandirian yang dimiliki siswa. Pada kegiatan tersebut siswa dituntut melakukan kegiatan menjual produk dan menyusun strategi supaya produknya laku. Sebelum diadakannya *market day*, satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Dari sanalah kemandirian siswa dapat terlihat. Mulai dari mendiskusikan bahan, membeli bahan, dan membuat produk. Rata-rata produk yang dijual pada saat *market day* adalah makanan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ketaren (2021), bahwa minat berwirausaha yang kuat dapat dipengarui dari adanya kemandirian yang tinggi, dengan tidak mudah menyerah apabila usaha dirasa kurang diminati, selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan dalam usaha, dan berusaha lebih keras ketika belum mencapai target.

f. Kepemimpinan

Memiliki jiwa pemimpin menjadi tujuan utama pengusaha. Sesuai dengan pendapat Marfuah (2021) bahwa dengan memiliki jiwa kepemimpinan akan sangat menentukan perkembangan dan kemajuan dari bisnis atau usaha yang sedang digeluti.

Berdasarkan hasil wawancara, apabila ditugaskan dan ditunjuk sebagai ketua, siswa mampu bertanggung jawab. Namun, terdapat beberapa siswa yang mengaku belum pernah menjadi ketua. Sehingga jiwa kepemimpinan siswa XI MPLB dapat dikategorikan rendah. Namun, apabila ingin menjadi pengusaha maka perlu bimbingan dan latihan sebagai pemimpin supaya menjadi pengusaha yang professional. Hal tersebut didukung oleh pendapat Romli (2019), bahwa wirausahawan harus mampu memimpin diantaranya memimpin tenaga kerja yang menjadi bawahannya seperti menerima kritik dan saran, dapat bergaul dengan bawahan, serta dapat mengarahkan bawahan.

g. Berorientasi ke masa depan

Berdasarkan hasil wawancara, siswa ingin memperdalam ilmu tentang kewirausahaan dan meningkatkan minat berwirausaha dan guru memiliki

tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa sesuai visi dan misi sekolah yaitu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kemandirian dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan saran penelitian Syaifudin & Sagoro (2017), bahwa berorientasi ke masa depan dimaksudkan agar siswa setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

   Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan adanya dorongan dari dalam diri sendiri seperti pribadi. Sedangkan faktor eksternal yaitu motivasi muncul karena adanya dorongan dari orang lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan (sekolah).

   a. Pribadi

      Faktor pribadi dapat dipengaruhi dari minat, kemampuan dan motivasi. Berdasarkan ungkapan para narasumber, minat berwirausaha siswa masih rendah, namun rata-rata siswa sudah memiliki kemampuan promosi. Peran promosi sendiri sangat penting dalam menunjang penjualan produk. Melalui promosi siswa mampu membuktikan bahwa siswa memiliki sikap bekerja keras dan kemampuan komunikasi yang sangat baik. Di sisi lain, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kurang konsisten, dikarenakan siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan suasana hati. Apabila suasana hati sedang baik maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, namun sebaliknya apabila suasana hati siswa kurang baik maka pembelajaran tidak berjalan lancar. Namun, dilihat dari indikator minat berwirausaha siswa sebelumnya, siswa mampu menunjukkan ciri-ciri sesuai dengan pendapat Lestari (2019), sebagai berikut:

      1) Kreativitas dan keberanian
      2) Semangat dan kemauan
      3) Mampu dalam menganalisis yang tepat
      4) Berani dalam menghadapi resiko
      5) Berjiwa kepemimpinan

      Apabila dikaitkan dengan hasil wawancara, siswa telah menguasai poin 1, 2 dan 4. Maka minat berwirausaha siswa sudah cukup baik. Sedangkan untuk poin 3 dan 5 belum tercapai dikarenakan hal yang kurang mendukung seperti motivasi yang masih rendah dan tidak memiliki pengalaman untuk memimpin.

   b. Lingkungan keluarga

      Sebagai keluarga, tentu akan memberikan pengaruh kepada siswa untuk berwirausaha. Namun tidak semua keluarga akan saling memberi dukungan. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi siswa memiliki minat berwirausaha, melalui pengalaman langsung maupun ilmu yang telah keluarga ajarkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Ningrum (2017), yang menunjukkan bahwa sebagai berikut:

      1) Pendidikan dalam keluarga berperan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak karena wirausahawan yang sukses pada umumnya dipicu oleh orang tuanya baik secara langsung maupun tidak.
      2) Kebanyakan ibu berperan sebagai orangtua yang dominan dalam mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, sehingga anak dapat mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karirnya.
      3) Pengaruh lingkungan juga dapat menjadi faktor dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada anak.

      Sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, secara tidak langsung lingkungan keluarga siswa sudah menunjukkan ketiga poin diatas. Salah satu siswa mengaku apabila ibunya memiliki usaha jualan makanan sesuai dengan poin 2. Maka dapat dikatakan

bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi siswa memiliki minat berwirausaha.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh yaitu teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara, teman sebaya sangat mempengaruhi siswa memiliki minat berwirausaha. Teman sebaya adalah individu dengan usia, latar belakang, dan minat yang mirip dengan seseorang. Terutama dalam satu lingkup sosial yang sehari-harinya melakukan interaksi, tentu akan sangat mempengaruhi. Beberapa siswa mengaku pernah mempunyai bisnis bareng teman. Pada lingkungan pertemanan yang memiliki kesamaan selera atau kesukaan maka akan sangat mempengaruhi satu sama lain (Sinaga & Kustanti, 2017). Maka dari itu, teman sebaya sangat mempengaruhi siswa berwirausaha.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh teman sebaya tidak selalu positif. Jika teman sebaya memiliki pandangan negatif terhadap wirausaha atau menghadapi kesulitan dalam bisnis, tentu juga bisa mempengaruhi minat dan keyakinan seseorang terhadap berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk memilih teman sebaya yang mendukung, berorientasi positif, dan memiliki pengalaman yang membangun.

Penting juga untuk menjaga keseimbangan antara mendengarkan saran teman sebaya dan tetap mempertahankan pandangan dan tujuan pribadi. Jika pengaruh teman sebaya dapat memotivasi dan memberikan dukungan, maka hal ini dapat menjadi faktor positif dalam mengembangkan minat berwirausaha.

d. Lingkungan pendidikan (sekolah)

Lingkungan pendidikan (sekolah) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat berwirausaha siswa. Selain dengan mendapatkan pendidikan nonformal melalui keluarga, seseorang juga harus memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan yang telah ditempuh di sekolah. Pendidikan kewirausahaan dapat dimulai dari pembetukan sikap, pola pikir, kemudian lanjut pada pembentukan perilaku supaya mampu berkreasi dan berpikir secara kreatif dan inovatif (Wardhani & Nastiti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah walaupun belum sepenuhnya. Namun, keterlibatan aktif sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan dapat menginspirasi, memotivasi, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dunia bisnis kepada siswa. Sesuai dengan indikator minat berwirausaha yang sebelumnya telah dibahas, selama proses pembelajaran berlangsung baik secara teori maupun praktik siswa sudah menunjukkan adanya ketertarikan untuk berwirausaha, namun masih perlu adanya bimbingan dari lingkungan pendidikan terutama guru.

Peran guru sangat penting untuk mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Peran guru dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dapat dilakukan melalui rangkaian kegiatan bimbingan konseling, yang dapat membantu perkembangan siswa yang berkaitan dengan kesiapan mental untuk berwirausaha di masa depan (Gultom, 2021). Guru juga harus memberikan pelayanan terbaik kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih mandiri dalam memilih karir yang dalam hal ini dikaitkan dengan kewirausahaan (Rohmawati, 2019). Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa yaitu dengan kegiatan mengundang tokoh wirausaha yang telah sukses menjalankan bisnis sebagai Role Model (Model Peran) dengan studi kasus wirausaha yang diadakan sekolah berupa seminar ataupun workshop (Edy, Marsono, & Utama, 2020). Hal itu tentu akan menarik perhatian siswa supaya dapat dijadikan

contoh tokoh yang suskes di dunia kewirausahaan agar siswa dapat mengikuti jejak karir tokoh tersebut.

Dengan adanya minat, kemampuan dan motivasi dari pribadi sendiri, kemudian lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan (sekolah), maka akan menambah minat berwirausaha siswa untuk terus berkembang dan memiliki pengalaman di dunia kewirausahaan. Dari keempat faktor di atas tentu sangat berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Namun, faktor yang sangat mempengaruhi untuk memulai bisnis adalah dimulai dari diri sendiri. Karena apabila dari orang lain sudah berusaha mempengaruhi, namun diri sendiri tidak sejalan dengan pengaruh tersebut maka tidak akan mempengaruhi.

3. Faktor penghambat minat berwirausaha

   Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru, faktor penghambat minat berwirausaha siswa yaitu keterbatasan modal dan kurangnya kesadaran akan peluang yang ada. Keterbatasan modal dikarenakan siswa belum bisa menghasilkan uang sendiri dan masih diberi oleh orang tua. Sedangkan kurangnya kesadaran akan peluang yang ada yaitu seperti kurangnya kepercayaan diri untuk memulai bisnis, takut rugi, takut mengambil resiko, serta memilih bergantung pada pekerjaan yang tetap. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Nurlian et al. (2020), bahwa kendala-kendala berwirausaha yang dihadapi oleh seseorang adalah kendala yang berkaitan dengan keterbatasan modal usaha, pengetahuan dan pengalaman dalam berwirausaha, serta peran pemerintah setempat untuk membantu meningkatkan perekonomian.

   Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk meminjamkan modal bagi siapa saja yang ingin membuka bisnis. Peran sekolah di sini dapat sebagai penyalur dana pemerintah agar mampu membantu siswa membuka bisnis, sehingga akan memudahkan siswa berkembang sesuai yang diharapkan sekolah pada salah satu misinya yaitu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kemandirian dalam berwirausaha.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Minat berwirausaha siswa secara umum masih kurang dan masih perlu ditingkatkan. Dapat ditunjukkan pada beberapa indikator berikut ini:

   a. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa hanya sekedar selama proses pembelajaran saja, sedangkan untuk kepercayaan diri berwirausaha masih rendah karena takut rugi.

   b. Sikap berorientasi pada tugas dan hasil sudah cukup baik, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mendapatkan nilai di atas rata-rata.

   c. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki siswa belum sepenuhnya mendukung untuk berwirausaha dikarenakan masih memiliki keraguan dan belum memiliki tujuan untuk berbisnis.

   d. Berani mengambil resiko, untuk beberapa siswa sudah memenuhi, namun beberapa siswa tidak berani mengambil resiko karena masih ragu.

   e. Kemandirian siswa sudah baik, selama proses mengerjakan tugas maupun project dari guru, siswa mampu menyelesaikannya dengan mandiri.

   f. Kepemimpinan dapat diketahui apabila siswa ditugaskan dan ditunjuk sebagai ketua, siswa mampu bertanggung jawab, tetapi terdapat beberapa siswa yang mengaku belum pernah menjadi ketua.

   g. Berorientasi ke masa depan, siswa dan guru memiliki tujuan yang sama untuk dicapai pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yaitu menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor pribadi, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan pendidikan (sekolah).

   a. Secara pribadi, siswa belum siap apabila harus terjun ke dunia kewirausahaan. Faktor yang

menyebabkan siswa tidak siap berwirausaha adalah modal dan waktu.

b. Diperhatikan dari faktor lingkungan keluarga, siswa tertarik mengikuti jejak keluarganya.

c. Teman sebaya merupakan faktor lingkungan sosial. Teman sebaya memiliki peran penting untuk mempengaruhi siswa berwirausaha, misalnya seperti saling memberikan dukungan bahkan bisa memiliki bisnis bersama.

d. Faktor lingkungan pendidikan (sekolah), guru sudah berusaha untuk meningkatkan minat berwirausaha sesuai dengan visi dan misi sekolah, walaupun belum sepenuhnya tercapai namun pihak sekolah berusaha mengarah pada visi misi tersebut.

3. Faktor yang menghambat minat berwirausaha siswa yaitu keterbatasan modal dan kurangnya kesadaran akan peluang yang ada, seperti kurangnya kepercayaan diri untuk memulai bisnis. Keterbatasan modal menyebabkan siswa kurang yakin untuk berwirausaha. Karena sebagai siswa memang rata-rata belum bisa menghasilkan uang sendiri dan masih diberi oleh orang tua. Sedangkan kurangnya kesadaran akan peluang yang ada yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai peluang-peluang yang ada seperti kurangnya kepercayaan diri untuk memulai bisnis, takut rugi, takut mengambil resiko, serta memilih bergantung pada pekerjaan yang tetap.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian berikutnya dapat dilakukan untuk lebih mendalami faktor-faktor internal minat berwirausaha seperti kreativitas, sikap terhadap resiko, dan keyakinan diri dalam membentuk minat berwirausaha. Peneliti dapat melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor internal mempengaruhi minat berwirausaha individu.

2. Bagi Siswa dan Guru

   a. Siswa sebaiknya memiliki motivasi baik internal yaitu dari minat, kemampuan dan motivasi, maupun eksternal yaitu dorongan dari pihak lain seperti orang tua, keluarga, saudara, guru dan teman-teman.

   b. Siswa harus memiliki tujuan atau cita-cita tidak hanya menjadi pegawai namun menjadi pengusaha supaya bisa memperbaiki ekonomi masyakarat Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi yang membutuhkan.

   c. Guru diharapkan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memiliki minat berwirausaha agar masa depan terjamin.

Daftar Pustaka

Adnyana, I. G., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(2), 1160-1188.

Afnita, V. (2023). Pengaruh Kreativitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa. *Jurnal Capital, 5*(1), 79-87.

Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha, 1*(2), 19-25.

Christmanto, J., & Hanafi, E. T. (2023). Pengaruh Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Dunia Usaha dan Kebangkitan Entrepreneurship Sebagai Solusi Kesejahteraan Karyawan. *Jurnal Penelitian Manajemen Manajerial, 3*(5), 1-6.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset:Memilih Di Antara Lima Pendekatan, terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Edy, I. C., Marsono, S., & Utama, H. B. (2020). Upgrading Minat Wirausaha Siswa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *Wasana Nyata, 4(*1), 50-56.

Finaka, A. W. (2023, Mei 5). *Usia Produktif Dominasi Penduduk Indonesia*. Diambil kembali dari Indonesiabaik.id: https://indonesiabaik.id/infografis/usia-produktif-dominasi-penduduk indonesia

Gultom, P. (2021). Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan. Pedagogika: *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, I*(2), 23-30.

Hidayat, A. A. (2022, Agustus 10). *Menteri Teten Pasang Target Jumlah Wirausaha Muda RI 2024 3,95 Persen*. Diambil kembali dari tempo.co: https://bisnis.tempo.co/read/1621155/menteri-teten-pasang-target-jumlah-wirausaha-muda-ri-2024-395-persen

Ketaren, B. A. (2021). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 9*(1), 67-78.

Khairinal, Syuhadah, S., & Fitriani. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3*(1), 2716-3768.

Koranti, K. (2013, Oktober). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil), 5*, E1-E8.

Lestari, F. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan berwirausaha. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan, 3*(2), 65-69.

Mahmudan, A. (2022, Mei 31). *Ada 133,82 Juta Kesempatan Kerja di Indonesia pada 2022*. Diambil kembali dari DataIndonesia.id: https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/ada-13382-juta-kesempatan-kerja-di-indonesia-pada-2022

Marfuah, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. Sinau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 7*(1), 1-12.

Ningrum, M. A. (2017). Peran keluarga dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sejak usia dini. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2*(1), 39-43.

Nurlaela, N. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pemiliik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal. *Journal oiavascript:void(0)f Economic Education, 6*(2), 99-105.

Nurlian, Yana, R. H., Juraida, I., & Triyanto. (2020). Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan). *Community: Pengawas Dinamika Sosial, 6*(2), 156-171.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta, 4*(1), 44–51.

Rohmawati, N. (2019). Kemandirian Siswa dalam Merencanakan Karir Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir. Indonesian *Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 8*(2), 67-73.

Romli, M. E. (2019). Analisis tentang faktor penyebab kewirausahaan belum dapat mensejahterakan kehidupan penduduk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 15*(4), 48-59.

Setiawan, A. (2019). Perancangan Kampanye Sosial Kebanggaan Berwirausaha Sejak Muda Untuk Lulusan Smk. *Jurnal Teknologi, 8*(1), 15-30.

Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Wirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Empati, 6*(1), 74-79.

Sipayung, I., Mintawati, H., Albert, J., Pradesa, K., & Verianti, G. (2023). Analisis Urgensitas Pendidikan Dalam Dunia

Bisnis Dalam Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi. Principal: *Journal of Managerial, Leadership, Supervision and Human Resources*, *1*(2), 47-53.

Strauss, A., & Corbin, J. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data (diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuaitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syaifudin, A., & Sagoro, E. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *5*(8).

Wardhani, P. S., & Nastiti, D. (2023, April). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2), 177-191.

Wulandari, A., & Awaliyati, S. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *22*(3), 217-227.

Wigunadika, I. W. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Bandung: Nilacakra.

Profil Singkat

Septi Andini lahir di Yogyakarta pada tanggal 11 September 2001 merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2019. Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B., M.Si. Lahir di Jakarta pada 08 Juli 1988. Menempuh pendidikan S1 dan S2 di Universitas Diponegoro Semarang Program Studi Administrasi Bisnis. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Vokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.